

## **SUMBER PENGHASILAN MASYARAKAT NELAYAN (Studi Kasus Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)**

Lulu Luciana<sup>1)</sup>, Awaluddin Hamzah<sup>2)</sup>, Mardin<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

<sup>3</sup>Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

### **ABSTRACT**

*The aim of this research was to analyze the income source of the fisherman society. This research was conducted in Bungin Permai Village of Tinanggea Sub-district of Konawe Selatan District. The Sample was taken by purposive sampling methods. The number of samples in this research were 10 fishermen and the criteria of the informant fishermen were the catcher or the cultivation, it directly visible at the research social interaction, and they who can give the information although not directly involved in the social interaction that has been researched. The techniques of analysis that have been used at this research was the descriptive qualitative that was to Analysis showed that the main source of their income that they did every day, the unpredictable nature condition makes the fisherman can not fishing every day and it cause sometimes they did the diversification to fulfill their necessity or did the part-time job.*

Keywords: *Fisherman, Main Source of Income, Part-Time Job.*

### **PENDAHULUAN**

Perairan laut Sulawesi Tenggara memiliki potensi sumber daya ikan sebesar 1.520.340 ton/tahun, yang telah dikelola sampai saat ini mencapai 15,41% atau sebesar 234.239 ton/tahun. Nelayan Sulawesi Tenggara berjumlah 45.280 orang tersebar di seluruh wilayah Sulawesi Tenggara dengan total produksi 1.025.837,55 ton/tahun yang sebagian dihasilkan dari Kabupaten Konawe Selatan dengan total produksi sebesar 108.189,59 ton/tahun. Total produksi perikanan Sulawesi Tenggara sebesar 1.025.837,55 ton/tahun. Dari total hasil produksi perikanan Sulawesi Tenggara tersebut sebagian dihasilkan dari Kabupaten Konawe Selatan dengan total produksi sebesar 108.189,59 ton/tahun dari usaha budidaya jaring apung, budidaya rumput laut, budidaya tambak dan budidaya kolam. Desa Bungin Permai merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Konawe Selatan yang mayoritas penduduknya yang mata pencaharian sebagai nelayan dengan cara budidaya laut, bagang apung, dan pukat ikan (DKP Sultra, 2015).

Fenomena yang terjadi pada masyarakat Nelayan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan adalah kondisi kehidupan perekonomian masyarakatnya selalu tidak pasti, selain dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kadang pula tidak, karena pendapatan yang mereka terima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumber daya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya. Rumah tangga nelayan memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan laut (*common property*) sebagai faktor produksi, jam kerja harus mengikuti kondisi *oceanografis* (melaut hanya rata-rata sekitar 20 hari dalam satu bulan, sisanya relatif menganggur). Demikian juga pekerjaan menangkap ikan adalah pekerjaan yang penuh resiko, sehingga pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh lelaki. Hal ini mengandung arti bahwa keluarga yang lain tidak dapat membantu secara penuh, sehingga masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pada umumnya sering diidentikkan dengan masyarakat miskin (Sebenan, 2007).

Nelayan-nelayan kecil/tradisional sangat bergantung dengan sumber pendapatan langsung dari hasil laut yang dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga setiap pendapatan harian dari hasil laut merupakan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tidak mendapatkan penghasilan dari melaut. Berarti, tidak mendapatkan hasil untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan dari melaut juga tidak selalu dapat mencukupi kebutuhan ekonomi

harian keluarga. Nilai jual ikan tidak seimbang dengan harga kebutuhan pokok rumah tangga lainnya. Akibatnya, nelayan berada pada posisi ekonomi yang lemah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Nelayan di Desa Bungin Permai yang mempunyai mata pencaharian dari bagang apung, pukot ikan dan budidaya rumput laut. Berdasarkan wawancara awal dengan nelayan yang bermata pencaharian dari bagang apung, pukot ikan dan rumput laut rata-rata penghasilan dalam sebulan sekitar Rp. 1.500.000. dalam kehidupan nelayan harga ikan laut tidak selalu tetap, sehingga penghasilan nelayan tidak selalu stabil, dari tingkat penghasilan nelayan yang tidak menentu masyarakat tetap menjaga hubungan sosial dengan masyarakat lain. Sehingga untuk mengetahui sumber-sumber penghasilan masyarakat tersebut menarik untuk dilaksanakan penelitian tentang sumber penghasilan masyarakat nelayan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah yang mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seluruh nelayan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 233 KK. Nelayan yang menjadi informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria: (1). Nelayan yang menjadi informan merupakan nelayan penangkap budidaya. (2). Nelayan yang menjadi informan yaitu mereka yang terlihat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. (3). Nelayan yang menjadi informan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan sumber data dipilih melalui seleksi berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. H.B Sutopo (2006).

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini meliputi: Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung. Dengan melakukan wawancara kepada nelayan responden. Informan dalam penelitian ini adalah nelayan penangkap dan budidaya, dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Bungin Permai. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui literatur buku, artikel, jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Dengan melakukan pengambilan data di kantor kepala Desa Bungin Permai Dan Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Teknik wawancara yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden nelayan menggunakan kuisioner/daftar pertanyaan. Teknik kepustakaan yaitu pengumpulan data melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Identitas nelayan responden meliputi: umur, pendidikan, jumlah tanggungan anggota keluarga dan pengalaman sebagai nelayan, Karakteristik usaha masyarakat nelayan meliputi: Sumber penghasilan, Sumber penghasilan utama, alokasi waktu kerja, tingkat penghasilan dalam sekali usaha penangkapan ikan dan budidaya, pengeluaran rumah tangga dan mata pencaharian sampingan.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk menganalisis sumber penghasilan masyarakat nelayan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Pada penelitian kualitatif, analisa data bersifat induktif, artinya penarikan kesimpulan yang bersifat umum dibangun dari data-data yang diperoleh dilapangan. Sedangkan informan dalam penelitian ini meliputi: 1.informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, 2.informan utama, yaitu mereka yang terlihat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, 3. informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Usaha Masyarakat Nelayan

Karakteristik usaha masyarakat nelayan dalam penelitian terdapat beberapa aspek. Beberapa aspek yang termasuk dalam karakteristik usaha masyarakat nelayan dalam penelitian ini adalah Sumber penghasilan, Sumber penghasilan utama, alokasi waktu kerja, tingkat penghasilan dalam sekali usaha penangkapan ikan dan budidaya, pengeluaran rumah tangga dan mata pencaharian sampingan.

### Sumber Penghasilan

Desa Bungin Permai merupakan satu kawasan diantara sumberdaya alam yang memiliki keanekaragaman hayati perikanan dengan nilai ekonomis tinggi. Kawasan daerah tersebut memiliki eksistensi yang tinggi terhadap aktivitas perekonomian masyarakat yang bermukim disekitar kawasan. Masyarakat nelayan Desa Bungin Permai, selain menangkap ikan dilaut juga melakukan penganekaragaman sumber penghasilan tidak hanya di bidang perikanan saja. Tetapi juga kegiatan-kegiatan non-perikanan yang dilakukan nelayan dalam kaitannya untuk menambah penghasilan.

Sumberdaya perikanan yang terkandung di daerah ini telah lama dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat lokal sebagai mata pencaharian utamanya, dalam bentuk berbagai usaha perikanan seperti penangkapan ikan dan budidaya. Lebih jelasnya dapat ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Nelayan Responden berdasarkan Sumber Penghasilan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, Tahun 2017

No.	Nama	Rumput laut	Pukat Ikan	Bagang Apung	Kepiting Rajungan	Tukang kayu
1	Dustama	√	√			√
2	Darlis		√		√	
3	Hairil		√		√	
4	Jaka	√	√			
5	Harpin	√				√
6	Sainul	√	√		√	
7	Hartoyo		√		√	√
8	Nuskil	√	√	√		
9	Daing	√	√			√
10	Hidra	√		√		

Sumber: Hasil Wawancara, Diolah 2017

### Sumber Penghasilan Utama

Sumber penghasilan utama merupakan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Jenis mata pencaharian utama seseorang akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperolehnya. Nelayan di Desa Bungin Permai dalam memenuhi kebutuhannya yaitu dengan melakukan penangkapan ikan di laut dengan cara pukat ikan dan membudidayakan rumput laut sebagai mata pencaharian utama mereka. Lebih jelasnya dapat ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Nelayan Responden berdasarkan Sumber Penghasilan Utama di Desa Bungin permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, Tahun 2017

No	Mata Pencaharian utama	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pukat Ikan	8	53,4
2	Rumput Laut	7	46,6

Sumber: Hasil Wawancara, Diolah 2017

### Tingkat Penghasilan

Penghasilan nelayan secara langsung akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka. karena penghasilan dari hasil melaut merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka sehingga besar kecilnya penghasilan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka.

Penghasilan yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah penghasilan bersih, akan tetapi penerimaan rata-rata per bulan yang diperoleh nelayan dan penghasilan diluar dari pada melaut. Untuk sumber penghasilan utama dari kegiatan penangkapan ikan diperoleh total produksi 150/kg per bulan dengan harga 25.000/kg, namun jika cuaca dalam kondisi kurang baik nelayan bisa tidak mendapatkan hasil tangkapan, sedangkan kegiatan pembudidayaan rumput laut produksi terendah jika saat musim hujan hanya berkisar 100-300 kg. Tetapi jika cuaca dalam keadaan baik, biasanya masyarakat bisa mendapatkan produksi sebesar 700 kg. Sehingga rata-rata produksi rumput laut dalam sebulan hanya 400/kg perbulan dengan harga Rp. 8000/kg. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Nelayan Responden berdasarkan Tingkat Penghasilan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, Tahun 2017

No	Uraian	Rata-Rata (Rp/Bulan)	
		Rumput laut (kg)	Pukat ikan (kg)
1	Produksi	400	150
2	Harga jual	8000	25.000
3	Penerimaan	3.200.000	3.750.000

Sumber: Hasil Wawancara, Diolah 2017

### Alokasi Waktu Kerja

Alokasi waktu kerja merupakan proporsi kerja yang dilakukan oleh seseorang dalam hal mencari nafkah yang dianalisis melalui nilai waktu yang dihitung dengan melihat banyaknya kerja yang dicurahkan. Lamanya perjalanan merupakan alokasi waktu yang diperlukan nelayan untuk sampai di tempat sasaran penangkapan ikan, hal ini sangat dipengaruhi oleh berapa lama nanti nelayan berada di lautan untuk dapat mencari tempat yang ideal. Semakin lama nelayan di lautan maka waktu untuk mencari ikan juga semakin banyak dan dapat diasumsikan semakin banyak waktu di lautan maka ikan yang dihasilkan juga semakin banyak tergantung dari ikan yang didapat karena tidak ada kepastian. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal antara 6 – 10 jam dan diukur dengan menggunakan satuan jam.

Dari hasil penelitian diperoleh alokasi waktu kerja nelayan dalam melakukan operasi penangkapan ikan mencapai 6 jam atau seharian penuh. Mereka turun ke laut pada pagi hari dan kembali pada siang hari. Untuk lebih jelasnya ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Nelayan Responden berdasarkan Alokasi Waktu Kerja di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, Tahun 2017

No	Alokasi Waktu per hari (24 jam)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	3 – 5	2	20,00
2	5 – 7	6	60,00
3	7 – 9	2	20,00
Jumlah		10	10000

Sumber: Hasil Wawancara, Diolah 2017

### Pengeluaran

Nelayan dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan nonpokok seperti pendidikan, pakaian, kesehatan, rekreasi, dan kebutuhan sosial kemasyarakatan lainnya. Sementara itu, rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok, rumah tangga tersebut dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah (Bappenas, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian pengeluaran nelayan di Desa Bungin Permai terdiri dari pengeluaran pokok pangan dan pengeluaran pokok non pangan. Pengeluaran pokok pangan merupakan seluruh pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi makanan antara lain beras, ikan, telur, sayuran, minyak goreng, gula dan pangan lainnya. Konsumsi pangan merupakan faktor penting dalam pola pengeluaran rumah tangga karena pangan merupakan jenis barang utama yang mempertahankan kelangsungan hidup. Pengeluaran lain selain konsumsi pangan adalah pengeluaran pokok non pangan antara lain, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Keadaan ini menunjukkan menggambarkan bahwa nelayan di Desa Bungin Permai dalam mengalokasikan hartanya untuk pengeluaran dalam memenuhi kebutuhannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisa sumber penghasilan masyarakat nelayan di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, menunjukkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka melakukan penganekaragaman (diversifikasi) diantaranya membudidayakan rumput laut, pencari kepiting rajungan, bagang apung dan menjadi tukang kayu.

**REFERENSI**

- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara. 2015. Laporan Tahunan Statistik Perikanan Budidaya Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014. Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara
- H.B. Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Sebenan, R.D. 2007, Strategi pemberdayaan rumah tangga nelayan di Desa Gangga II Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado